

# **REINTERPRETASI MARIMBIST MELALUI GESTUR MUSIKAL**



TESIS  
PERTUNJUKAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Jenjang Magister Dalam Bidang Seni,  
Minat Utama Pertunjukan Seni (Musik Barat-Perkusi)

**Ridhlo Gusti Pradana**

**1921261413**

**PROGRAM STUDI SENI PROGRAM MAGISTER  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

**TESIS  
PERTUNJUKAN SENI**

**REINTERPRETASI MARIMBIST MELALUI  
GESTUR MUSIKAL**

Oleh :  
**Ridhlo Gusti Pradana**  
NIM 1921231413

Telah dipertahankan pada tanggal **6 Juni 2023**  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

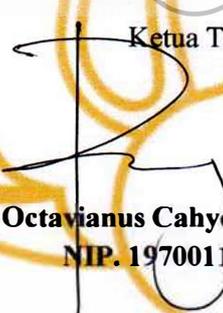
Dosen Pembimbing

Penguji Ahli

  
**Prof. Dr. Djohan, M.Si.**  
NIP. 196112171994031001

  
**Dr. Asep Hidayat Wirayudha, M.Mus.**  
NIP. 196610041993031002

Ketua Tim Penilai

  
**Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D.**  
NIP. 19700117 200501 1001

Yogyakarta, ..... **17 JUL 2023**

Direktur

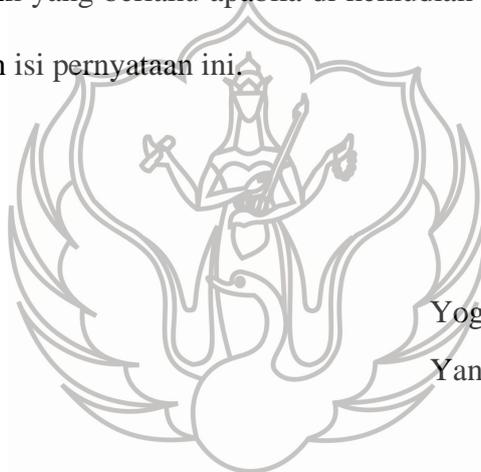


**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si.**  
NIP. 197210232002122001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil penelitian yang dibuat berdasarkan pengalaman penulis yang didukung dari berbagai referensi dan pengetahuan yang dimiliki. Tesis yang saya tulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun serta belum pernah terpublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 6 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

**Ridhlo Gusti Pradana**

**NIM 1921261413**

# REINTERPRETASI MARIMBIST MELALUI GESTUR MUSIKAL

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Studi Seni, Pertunjukan Musik  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023

Oleh Ridhlo Gusti Pradana

## ABSTRAK

Tidak banyak pemain perkusi khususnya marimba yang merasa dirinya membutuhkan gestur dalam pertunjukan melainkan hanya sekedar bermain layaknya *copy-paste* apa yang ada di dalam partitur. Melihat fenomena ini, perlu adanya klarifikasi dan pengarahan terhadap setiap pemain marimba betapa pentingnya gestur bagi seorang performer. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan sebagai pendukung reinterpretasi marimbist melalui gestur musikal dalam konteks pertunjukan marimba solo.

Beberapa teori yang digunakan meliputi teori gestur oleh Hatten (2004) digunakan sebagai acuan dalam analisis gestur secara umum kemudian diterapkan pada seorang marimbist. Selanjutnya teori interpretasi oleh Gracia (1995) digunakan sebagai dasar interpretasi karya dan selanjutnya dilakukan reinterpretasi sehingga menjadi sesuatu kebaruan yang berbeda dari sebelumnya.

Metode yang digunakan adalah *Marimba Based Research* dengan pendekatan studi kasus, yang dimana penulis sekaligus praktisi penelitian akan melakukan sesi latihan mandiri selama satu bulan guna mengetahui eksplorasi gestur yang nantinya ditulis pada pembahasan. Pada setiap minggunya akan diberikan catatan sebagai data pada penelitian ini. Kemudian dalam prosesnya, pertama solis memainkan setiap bagian dengan berdasar pada partiture, baik dari tempo, dinamik, dan unsur musikal lainnya. Kemudian pada beberapa birama yang dirasa perlu memberikan gestur, secara alami akan muncul dengan catatan yang telah dianalisis saat penelitian latihan mandiri seperti *Head Bob Grove* (mengangguk-anggukkan kepala), *Up Stroke* (memantulkan mallet secara alami ke udara), Gerak Langkah dan Silang Kaki, Posisi Badan Membungkuk ke bawah (ketika dinamik *piano*), Posisi Badan Mendorong jatuh ke depan (ketika dinamik *forte*), dan kemudian diterapkan saat pertunjukan resital.

Maka diperoleh kesimpulan bahwa gestur musikal memiliki peran penting dalam mendukung reinterpretasi marimbist, karena melalui gestur musikal, tubuh marimbist akan lebih lentur dan fleksibel saat bergerak ke kanan dan ke kiri, serta dalam menjangkau nada – nada yang jauh akan secara tepat dipukul dan menghasilkan warna suara yang lebih terdengar jelas, kemudian dapat memberikan kesan emosional dan ekspresi artistik dari marimbist kepada audiens.

Kata kunci: Gestur Musikal, Reinterpretasi, *Marimba Concerto No. 1*

# **REINTERPRETATION OF THE MARIMBIST THROUGH MUSICAL GESTURE**

Written Project Report  
Arts Study Program, Music Performance  
Graduate Program of Indonesian Institute of Arts Yogyakarta, 2023

By Ridhlo Gusti Pradana

## **ABSTRACT**

Not many percussionists, especially marimbas, feel that they need gestures in performances but only play like copying and pasting what's in the score. Seeing this phenomenon, it is necessary to clarify and direct each marimba player how important gestures are for performance. Therefore, this study aims to explore the use of musical gestures as a support for marimbist reinterpretation in the performance context of Marimba Concerto No. 1 by Ney Rosauero.

Some of the theories used include the theory of gestures by Hatten (2004) used as a reference in the analysis of gestures in general and then applied to a marimbist. Furthermore, interpretation theory by Gracia (1995) is used as the basis for the interpretation of the work and then reinterpretation is carried out so that it becomes something new that is different from before.

The method used is Marimba Based Research with a case study approach, in which the writer and research practitioner will conduct one month's independent training sessions to find out the exploration of gestures which will be written up later in the discussion. Every week notes will be given as data in this study. Then in the process, the first soloist plays each part based on the score, both from tempo, dynamics, and other musical elements. Then in several measures where it is deemed necessary to give a gesture, it will naturally appear with notes that have been analyzed during independent exercise research such as Head Bob Grove (nodding his head), Up Stroke (bounces the mallet naturally into the air), Footsteps and Cross Legs , Body Position Bending down (during piano dynamics), Body Position Pushing forward (during forte dynamics), and then applied during recital performances.

So it can be concluded that musical gestures have an important role in supporting marimbist reinterpretation, because through musical gestures, the marimbist's body will be more flexible and flexible when moving to the right and left, and in reaching distant notes will be hit precisely and produce a sound color. which sounds clearer, can then give an emotional impression and artistic expression from the marimbist to the audience.

Keywords: Musical Gesture, Reinterpretation, Marimba Concerto No. 1

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ م

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta jalan yang terang, sehingga pada hari yang berbahagia ini penulis dapat menyelesaikan tulisan tugas akhir tesis dengan judul Reinterpretasi Marimbist melalui gestur musikal. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dan membantu serta dukungan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si., sebagai direktur program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selalu membantu penulis baik berupa nasihat, arahan, saran, serta motivasi agar segera menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku pembimbing, dosen Metopen 1-2 dan salah satu yang berjasa sehingga saya diterima di Pascasarjana ISI Yogyakarta yang dengan sabar telah banyak membantu dan berkontribusi mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dalam pengerjaan tesis ini sehingga menjadi lebih layak.
3. Dr. Asep Hidayat Wirayudha, M.Mus., sebagai penguji ahli dan Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D. selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran, untuk menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

4. Katarzyna Myćka, Burkhard Roggenbuck dan Chin-Cheng Lin selaku narasumber yang sangat membantu terkait penelitian ini dan memberikan ilmu serta *support* yang positif untuk penulis.
5. Orang tua tercinta Drs. Agus Salim M.Hum., dan Kuswahyudiati yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang sehingga menjadi alasan penulis untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Anugrah Zigana Sani, S.Tr.Sn., adik yang selalu memberi *support* dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Ayub Prasetyo, S.Sn.,M.Sn., dan Utari Isfandini, S.Sn., yang telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Sipriana Dinda Kusuma Dewi, S.Sn., dan Wirama Pauken Serat Senandika istri dan anak saya yang selalu memberikan dorongan, semangat, kasih sayang, rela berkorban, kelucuan dan menjadi alasan penulis untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Keluarga GM , Mama, Mas Dhani, Mas Dinar, Mas Didik, Mbak Riris, Mbak Fury, Mbak Lia, untuk *support* untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Prodi S-1 Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta, tempat saya banyak mendapat pengalaman, arahan, dari Bapak Ibu dosen sehingga dapat terselesaikan tesis ini.
11. Total Perkusi, Mas Bagas Ermadi, S.Sn beserta keluarga dan kawan-kawan di *basecamp*, terima kasih atas *support* yang diberikan saat penelitian dan resital serta segala dukungan, *sharing-sharing* yang diberikan pada penulis.

12. Jaya Group (Copy Center), Keluarga Bapak Ari Gunawan, Bulek Lia, Didit, Riska yang mensupport urusan hal tentang cetak – mencetak tesis ini hingga menjadi layak *publish*.
13. Teman-teman Angkatan 2019, Genk Mendut (Rony, Viky, AB), Corona Project (Ricky, Wisnu, Dwex) yang telah menjadi *support system* selama menempuh studi di Pascasarjana ISI Yogyakarta.
14. Para staf Pascasarjana ISI Yogyakarta, Bu Ika, Pak Supri, Mbak Tari, Mas Ardhi, Pak Sarjiyo, yang senantiasa memberikan pelayanan yang berhubungan dengan kampus.
15. Saudara-saudara dan teman-teman yang selalu memberikan do'a dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi khalayak musik khususnya perkusi.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Ridhlo Gusti Pradana

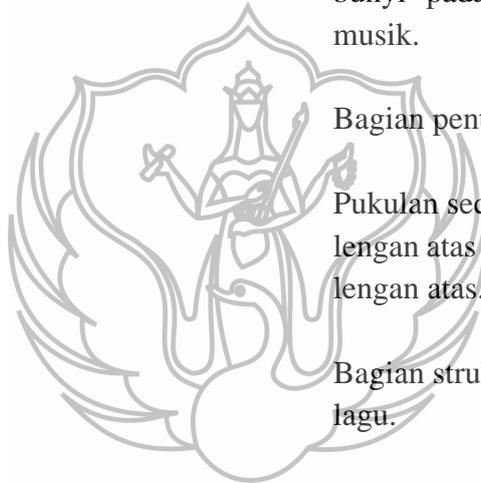
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR ISTILAH .....	x
DAFTAR NOTASI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN KARYA DAN LANDASAN</b>	
<b>TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kajian Karya.....	14
C. Landasan Teori.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Pengumpulan Data .....	23
1. Observasi .....	23
2. Wawancara.....	24
3. Dokumentasi.....	27
C. Proses Analisis Data .....	31
D. Proses Reinterpretasi Karya.....	31
E. Pertunjukan Resital.....	33
<b>BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil .....	35
B. Analisis.....	37
C. Pembahasan .....	40
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR ISTILAH

<i>Accent</i>	Penekanan pada not tertentu.
<i>Arpeggio</i>	Susunan akord yang dimainkan tiap nada secara berurutan.
Artikulasi	Salah satu parameter musik dasar yang menentukan bagaimana kejelasan kontinuitas bunyi diantara satu nada dengan nada setelahnya.
<i>Concerto</i>	Sebuah komposisi yang terdiri dari empat bagian untuk solo instrument yang diiringi oleh orkestra.
<i>Crescendo</i>	Bunyi yang perlahan-lahan dimainkan dengan semakin keras.
<i>Canon</i>	Melodi yang dimainkan secara bergantian dengan durasi waktu tertentu.
<i>Cadenza</i>	Bagian dari musik improvisasi yang dibawakan oleh seorang solis pada akhir sebuah karya musik.
<i>Circle 4<sup>th</sup></i>	Memainkan melodi dengan setiap nada yang berjarak empat interval (jarak nada).
<i>Decerescendo</i>	Bunyi yang perlahan-lahan dimainkan dengan semakin lembut.

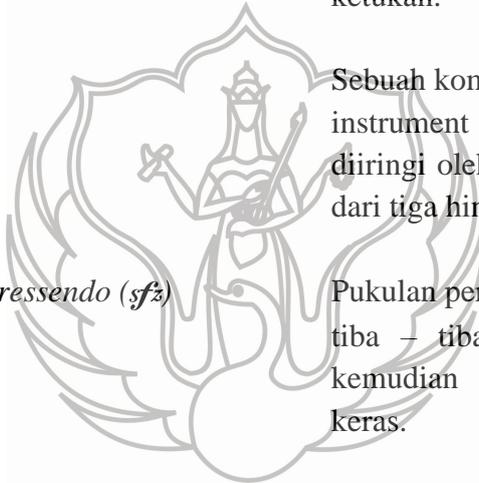
Degradasi	Perubahan yang mencolok
<i>Down beat</i>	Letak pukulan tepat pada ketukan.
<i>Drag</i>	Dalam satu ketuk terdapat tiga pukulan namun dua pukulan pertama dipukulkan sepersekian detik sebelum masuk ketukan
Dinamika	Variasi keras-lembutnya bunyi pada nada atau frasa musik.
Elemen	Bagian penting dalam lagu.
<i>Full Stroke</i>	Pukulan secara penuh dari lengan atas sampai kembali ke lengan atas.
Frase	Bagian struktur pada sebuah lagu.
<i>Forte (f)</i>	Penandaan dinamika dengan maksud dimainkan dengan intensitas yang keras.
<i>Flam</i>	Pukulan dua not seperdelapan dengan waktu yang hampir bersamaan dalam satu ketukan.
<i>Folkloric</i>	Musik yang berasal dari budaya populer tradisional atau yang ditulis dengan gaya seperti itu.



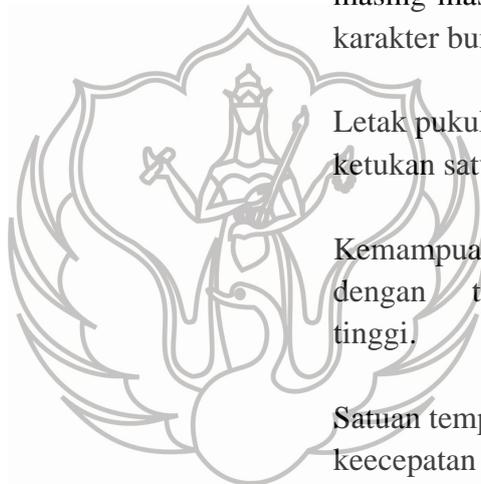
Intonasi	Akurasi nada dalam bermain instrument maupun bernyanyi.
Jarak <i>Seconde</i>	Jarak yang terdiri dari dua nada.
Karakter	Penilaian kualitas permainan musik secara keseluruhan melalui variasi keras-lembut bunyi, fleksibilitas tempo dan ketukan.
<i>Lento</i>	Satuan tempo dengan kecepatan 80 bpm.
<i>Marimbist</i>	Sebutan seorang pemain marimba.
<i>Molto Rall</i>	Secara perlahan diperlambat dari tempo aslinya.
<i>Mezzo forte (mf)</i>	Penandaan dinamika dengan maksud dimainkan dengan 'agak keras'.
<i>Multi Percussion</i>	Memainkan lebih dari satu instrument perkusi secara bersamaan.
<i>Ostinato</i>	Pola irama yang dibunyikan atau didengar berulang- ulang.
<i>Piano (p)</i>	Penandaan dinamika dengan maksud dimainkan dengan 'lembut'.
Partitur	Notasi musik dalam bentuk buku.



<i>Pianissimo (pp)</i>	Penandaan dinamika dengan maksud dimainkan dengan ‘sangat lembut’.
<i>Rallentando</i>	Instruksi untuk bermain lebih lambat secara bertahap.
Representasi	Penggambaran suatu hal atau kejadian.
<i>Roll</i>	Pukulan secara single stroke dengan not sepertigapuluhdua dengan tempo cepat pada tiap ketukan.
<i>Sonata</i>	Sebuah komposisi untuk solo instrument yang biasanya diiringi oleh piano dan terdiri dari tiga hingga empat bagian.
<i>Sforzando Piano Cressendo (sfz)</i>	Pukulan pertama keras lalu tiba – tiba menjadi lembut kemudian perlahan semakin keras.
<i>Single Stroke</i>	Memukul dengan bergantian antara tangan kanan dan kiri
<i>Sustain</i>	Gema panjang setelah sebuah nada dimainkan.
<i>Tone colour</i>	Karakter suara yang dihasilkan.
<i>Triplet</i>	Pukulan triol (tiga not seperdelapan dalam satu ketukan)



Tema dan variasi	Sebuah komposisi di mana ketika sebuah tema melodi dimainkan, akan dilakukan pengulangan melodi namun dengan variasi tangga nada, ritme, tempo yang berbeda.
Tempo	Cepat-lambatnya suatu frasa musik dimainkan.
Timbre	Kualitas produksi bunyi atau suara yang membedakan satu dengan lainnya berdasarkan masing-masing keunikan dan karakter bunyi.
<i>Up beat</i>	Letak pukulan tepat diantara ketukan satu dan dua.
Virtuositas	Kemampuan untuk bermain dengan tingkat kesulitan tinggi.
<i>Vivace</i>	Satuan tempo dengan kecepatan lebih dari 180 bpm.



## DAFTAR NOTASI

Notasi 3.1 Birama 81-82 .....	34
Notasi 4.1 Bagian II (Birama 1-3).....	38
Notasi 4.2 Bagian IV (Birama 16-20).....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (Cover CD Album Katarzyna Mycka) .....	18
Gambar 3.1 Proses gestur menggeser kaki .....	29
Gambar 3.2 Dari kiri ke kanan, tubuh bergeser karena seseorang memanggil .....	30
Gambar 4.1 Pertunjukan Resital .....	35
Gambar 4.2 Sistem Penomeran Pada Mallet. (LH: Tangan Kiri; RH: Tangan Kanan).....	37
Gambar 4.3 Posisi memukul ujung bilah (kiri); Posisi mallet saling tumpang tindih (kanan) .....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perkusi merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, yang dibedakan menjadi dua macam yaitu perkusi ritmis (*indefinite*) antara lain; *snare drum, bas drum, tom-tom, conga, bongo, cymbal, piatti, castagnet, cow bell*, dan lain sebagainya. Sedangkan perkusi melodis (*definite*) antara lain; *marimba, vibraphone, xylophone, glocken spiele, chames, timpani* dan lain sebagainya. Secara teknik alat musik perkusi tersebut dapat dimainkan secara tunggal (*solo*) atau secara bersama (*ansambel* atau *orkestra*).

Di antara berbagai alat tersebut, marimba yang bersifat melodis cukup populer dalam keluarga perkusi karena memiliki teknik permainan yang kompleks serta banyak eksplorasi bunyi yang dapat dihasilkan. Marimba dapat dimainkan menggunakan *stick (mallet)* dan bisa dua atau empat *mallet*. Selain itu juga terdapat beberapa posisi/ *Grip* cara memegang empat *mallet*, seperti *Musser grip, Burton grip, Traditional grip* dan *Steven Grip*. Untuk penggunaan *grip* ini perlu sekali disesuaikan dengan posisi tangan/ anatomi tangan, karena akan terjadi cedera jika posisi yang dipilih tidak tepat dengan anatomi tangan pemain, serta hasil yang diperoleh tidak maksimal<sup>1</sup>.

Di antara banyak pemain marimba kelas dunia terdapat dua nama disegani karena kepiawaiannya yang banyak menarik perhatian komposer dunia yaitu,

---

<sup>1</sup> <https://uh.edu/~tkoozin/projects/WanHwaLow/Overview.html> (1 September 2021 pk.10.00)

Roland Härdtner dan Evelyn Glennie. Mereka masing – masing memiliki karakter dan teknik interpretasi yang berbeda, terutama pada elemen dinamika dan tempo. Härdtner cenderung lebih lambat serta menggunakan gestur mendorong lengan dengan pukulan yang dipantulkan, sehingga suara yang dihasilkan terasa lebih luas dan lebar. Sementara Glennie justru lebih cepat dalam mengangkat lengan dengan gestur tubuh condong ke atas lalu didorong saat akan dipukulkan ke marimba. Sehingga suara yang dihasilkan lebih jelas karena kepala mallet yang bertabrakan dengan bilah sehingga terdengar seperti benturan antar kayu. Dalam kasus diatas, terdapat dua perbedaan hasil suara yang mempengaruhi marimbist saat mengekspresikan gestur musikal<sup>23</sup>.

Hal serupa terjadi pada karya *multi percussion* atau memainkan lebih dari satu instrumen perkusi secara bersamaan. Seperti pada video permainan Christoph Sietzen dengan judul *Attraction* karya Emanuel Sejourne yang terdiri dari instrumen *Grand Marimba, Vibraphone, 1 set Chines Gong, dll*. Permainan Sietzen terlihat banyak sekali aksen dan tekanan yang menjadikan dinamika lagu ini menjadi variatif, dan juga melalui gerakan yang sangat lincah dan atraktif membuat karya ini menjadi sangat memukai ketika disaksikan oleh audiens. Ayunan tangan dan gerakan hentakan kaki serta jarak jangkauan nada yang jauh tidak membuat goyah pegangan mallet dikarenakan struktur kekuatan kaki dan postur badan pemain sangat kuat dan kokoh, sehingga terlihat stabil saat memukulkan mallet

---

<sup>2</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=eVh1dKKzlek> (1 September 2021 pk.10.10)

<sup>3</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=-94BG5V46GM> (1 September 2021 pk.10.20)

secara frontal. Dari situlah muncul asumsi bahwa gestur merupakan komponen penting dalam meningkatkan ekspresi musikal pada setiap pertunjukan<sup>4</sup>.

Sementara gestur dalam pertunjukan musik dapat merupakan gerakan yang sengaja maupun tidak disengaja dan dilakukan dalam konteks komunikasi musikal. Tentu saja jenis komunikasi nonverbal tersebut adalah logis dalam pertunjukan musik yang umumnya menyertakan bahasa tubuh, walaupun biasanya gestur ini kebanyakan dilakukan hampir secara tanpa disadari. Namun demikian, biasanya audiens dapat merasakan jika pemain sedang mengekspresikan rasa marah, ceria, sedih, takut, dll, hanya dengan melihat bahasa tubuh melalui gerakan anggota badannya<sup>5</sup>.

Rata-rata pemain marimba ketika berbicara tangan gestur akan mengatakan, apakah itu penting atau tidak, namun belakangan ini dan juga pengalaman dari penulis, gestur akan selalu hadir pada setiap diri seorang *performence* meskipun tidak terlalu terlihat jelas. Seperti halnya dalam hal teknik, tentu terdapat benang merah antara keduanya, karena tanpa didukung adanya gestur teknik sesulit apapun tidak akan bisa dimainkan sebaik (warna suara) seorang marimbist yang menggunakan gestur.

Tidak banyak pemain perkusi khususnya marimba yang merasa dirinya tidak perlu gestur dalam pertunjukan melainkan hanya sekedar bermain layaknya *copy-paste* apa yang ada di dalam partitur. Melihat fenomena ini, perlu adanya klarifikasi dan pengarahan terhadap setiap pemain perkusi betapa pentingnya gestur bagi

---

<sup>4</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=ix-QW-BShPY> (1 September 2021 pk.10.30)

<sup>5</sup> <https://apayangdimaksud.com/gestur/> (1 September 2021 pk.11.00)

seorang *performer* karena pada dasarnya hubungan gestur dan pemain sangat mempengaruhi proses interpretasi sebuah karya, sehingga dalam hal ini merupakan tanggung jawab pemain agar audiens mengerti maksud dan tujuannya.

Pemain perkusi sering menghadapi beberapa kendala dalam menyampaikan elemen musik dasar, seperti durasi nada dan artikulasi, karena keterbatasan instrumental tertentu. Misalnya, not keenam belas dan seluruh not yang dimainkan pada snare drum secara harfiah terdengar sama saat dimainkan. Artinya, durasi setiap nada pada dasarnya akan terdengar sama panjangnya. Akibatnya, sangat penting bagi para pemain perkusi untuk belajar tampil secara akurat mencerminkan maksud musik yang sebenarnya. Hal ini dapat dicapai melalui representasi visual dari konseptualisasi pemain musik selama pertunjukan. Ketika dikombinasikan dengan suara yang diciptakan pada instrumen oleh pemain, stimulus visual yang diproyeksikan ke arah penonton akan memungkinkan mereka yang hadir untuk melihat musik dan bukan hanya mendengarnya.

Penelitian yang meneliti peran informasi visual dalam kinerja dan persepsi musik menunjukkan bahwa penglihatan memainkan peran yang berguna. Ketika pertunjukan musik dipandang sebagai hiburan, maka sebagian besar informasi visual yang diamati oleh penonton dianggap sebagai bagian dari pertunjukan. Meskipun sangat sedikit, jika ada, perbedaan akustik yang diciptakan melalui penggunaan gerakan, pemain sebenarnya dapat mengubah cara nada yang dirasakan

oleh penonton. Pelaku yang terampil dapat secara strategis memanipulasi pengalaman penonton untuk mencapai hasil yang diinginkan<sup>6</sup>.

Di antara sekian banyak repertoar marimba yang banyak menuntut eksplorasi teknik dengan degradasi dinamik yang kontras terkait sistem gerak dan ekspresi musikal salah satunya adalah, *Marimba Concerto No.1* karya Ney Rosauero. *Concerto* ini awalnya digubah untuk marimba dan orkestra gesek dengan judul awal yang diberi judul "Serenata". Seiring perkembangan waktu terdapat beberapa pilihan iringan pada *concerto* ini seperti piano, ensambel tiup, ensambel perkusi dan orkestra, namun pada penelitian ini penulis sekaligus solist memilih piano sebagai iringan saat pertunjukan resital.

*Concerto* ini ditulis dengan luar biasa dengan timbre yang unik, virtuositas, dan kualitas teknis marimba serta mengeksplorasi banyak kemungkinan teknik modern dan mewakili aspek yang paling penting dari ekspresi musik pada marimba. Repertoar ini memiliki teknik yang sangat bervariasi dan unik sehingga memberi keleluasaan kepada pemain untuk mengeksplorasi gestur dalam merespon dinamika dan tempo untuk menghadirkan berbagai ekspresi musikal yang diharapkan<sup>7</sup>.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Setiap pemain marimba pada umumnya memandang gestur sebagai gerak tubuh yang secara alam bawah sadar dapat terbentuk secara alami dan cenderung tidak dibuat-buat, namun banyak yang beranggapan bahwa gestur tidak terlalu

---

<sup>6</sup> <http://chadfloydcom.ipage.com/chadswebsite/seethemusic.pdf> (2 September 2021 pk.10.00)

<sup>7</sup> <https://www.zarropercussion.com/wp-content/uploads/2019/11/Ney-Rosaueros-Concerto.pdf> (1 Januari 2022 pk.10.00)

penting dihadirkan karena kebebasan berekspresi menjadi tanggung jawab bagi seorang *performer*. Salah satunya ketika memainkan suatu karya, beberapa komponen ekstra musikal jarang diperhatikan dan kerap kali di hilangkan dari setiap pertunjukan. Berdasarkan hal tersebut lagu *Marimba Concerto No.1* karya Ney Rosauro yang secara teknis memiliki harmoni, dinamika, pergerakan dan jangkauan nada cukup luas akan menjadi tantangan tersendiri. Bukan hanya persoalan teknis semata yang perlu diperhatikan dalam penggarapannya tetapi terutama sekali pengembangan gestur yang diharapkan dapat mendukung tercapainya interpretasi musikal dari pemain.

### **C. PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Apakah gestur musikal berperan sebagai pendukung reinterpretasi dalam kasus repertoar *Marimba Concerto No.1* karya Ney Rosauro?.
2. Bagaimana proses gestur musikal sebagai pendukung reinterpretasi pada repertoar *Marimba Concerto No.1* karya Ney Rosauro?.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui peran serta eksplorasi gestur musikal sebagai pendukung reinterpretasi (repertoar *Marimba Concerto No.1* karya Ney Rosauro).
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan hasil terkait proses gestur musikal sebagai pendukung reinterpretasi (repertoar *Marimba Concerto No.1* karya Ney Rosauro)

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Diharapkan dapat memberikan manfaat penting dalam konteks interpretasi musikal (secara umum perkusionis dan secara khusus marimbist).

2. Dapat memberikan wawasan lebih tentang peran gestur serta penggunaannya sebagai pendukung interpretasi dan ekspresi artistik.
3. Sebagai penelitian awal untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan baik dalam bidang pendidikan dan pertunjukan musik (*music performance*).

